

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kunci utama dalam keberlangsungan kehidupan berbangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk peningkatan kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk adanya perubahan secara menyeluruh terhadap diri individu. Pendidikan ialah aktivitas dengan maksud adanya perubahan perilaku seseorang menggunakan pembelajaran (Syahri & Syahrial, 2020, Ambiyar, 2019, Putri et al., 2021, Rahmah et al., 2021). Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Semakin tinggi tingkat dan kualitas pendidikannya, semakin maju pula negara tersebut. Pendidikan dibutuhkan dalam rangka mencetak generasi penerus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Muhardini et al., 2020, Mahsup et al., 2020, Nurfiati et al., 2020).

Sekolah adalah lembaga formal yang mempunyai unsur-unsur pendidikan yang saling terhubung, yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran lingkungan belajar, kurikulum, dan masih banyak lagi (Darwin et al., 2023). Pendidikan dikatakan bermutu bila pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif dalam mencakup seluruh unsur pendidikan, seperti tujuan pembelajaran, guru dan siswa, media pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, sarana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Islam & Revolusi, 2022). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelatihan, salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan siswa dalam pembelajaran. SMK sebagai sekolah kejuruan masih perlu meningkatkan kualitasnya dalam hal mencetak lulusan

sebagai tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan di dunia kerja (Albert, 2020). Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan jurusannya. Hal ini dikarenakan peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja sehingga masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur (Disas, 2018). Sekolah Menengah Kejuruan disini bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan siap kerja di bidangnya diwujudkan dengan cara menyelenggarakan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang lebih dikenal dengan Praktek Kerja Lapangan PKL) (Haq et al., 2021).

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan siswa kelas XI menerapkan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Darmawan dan Winataputra 2020). Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Riyanto 2019).

Pembelajaran kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya dengan mempengaruhi model pembelajaran yang merupakan salah satu model pembelajaran yang di manfaatkan atau dilaksanakan dalam kegiatan belajar (Dakhi, 2022). *Project Based Learning (PjBL)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran ini sangat realistis diterapkan pada pembelajaran kimia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memerlukan kerja praktik. *Project Based Learning (PjBL)* mengharuskan siswa untuk membuat proyek yang berkaitan dengan mata

pelajaran, yang biasanya berupa petunjuk umum yang diberikan oleh guru. Pengerjaan *Project Based Learning (PjBL)* bergantung pada ide dan pemikiran siswa sebagai alternatif bentuk pemecahan masalah sehingga siswa merasakan langsung proses pembelajaran pemecahan masalah agar siswa merasakan langsung proses pembelajaran pemecahan masalah (Sj et al., 2021).

Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* memiliki keunggulan dalam mendorong peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik. Kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah merupakan indikator penting dari pola pikir yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat utama dari penerapan pembelajaran berbasis proyek adalah kemampuannya dalam mengembangkan pola pikir kritis siswa. (Wahyu et al., 2018).

Minat belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran (Simbolon, 2019). Karena minat memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran yang diberikan sebaiknya sesuai dengan minat siswa. Apabila materi tidak sesuai dengan minat, siswa cenderung kurang termotivasi sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan mereka tidak mendapatkan kepuasan dari pembelajaran tersebut. Sebaliknya, jika materi yang dipelajari menarik bagi siswa, maka siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang tinggi berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Firmansyah (2015) menyatakan bahwa fokus perhatian yang

konsisten pada materi pembelajaran mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan dan kualitas yang diperoleh sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dijalani (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Variasi dalam hasil belajar dan keterampilan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan (Slameto dalam Wulansari & Manoy, 2020). Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus mampu menggali potensi siswa agar hasil belajar dapat meningkat. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi. Pemahaman mengenai hasil belajar mencakup perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sa'diyah & Rosy, 2021).

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan meningkatkan minat belajar melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Teknik Pengelasan *SMAW*. Pengelasan dengan mesin las *SMAW* sendiri merupakan teknik penyambungan dua logam dengan melelehkan elektroda menggunakan panas yang dihasilkan oleh arus listrik (Sikumbang dkk, 2022). Mesin las *SMAW* banyak digunakan di bengkel las untuk membuat pagar, kanopi, dan berbagai produk lainnya karena bentuknya yang kompak dan mudah digunakan. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan pengelasan menggunakan mesin tersebut, tetapi juga menyediakan

mesin las *SMAW* beserta alat keselamatan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendukung usaha mandiri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengembangkan kurikulum yang menitikberatkan pada kompetensi serta karakter siswa, yaitu Kurikulum Merdeka. Salah satu institusi yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, di mana penerapan kurikulum ini sudah berlangsung selama kurang lebih tiga tahun ajaran.

Agar penerapan kurikulum berjalan efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam dan sistematis sesuai prosedur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya pada kelas XI Teknik Pengelasan, terdapat beberapa kendala. Mata pelajaran Teknik Pengelasan (*SMAW*) yang termasuk dalam mata diklat Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 sebagai pengembangan kompetensi dasar kejuruan, khususnya di jurusan Teknik Pengelasan.

Teknik Pengelasan (*SMAW*) merupakan mata pelajaran produktif di SMK dalam program keahlian Teknik Pengelasan. Dalam pelaksanaan penelitian, siswa diberikan proyek berupa pembuatan sambungan las plat ke plat dengan posisi las bawah tangan (*overhead*) sesuai modul ajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 15-22 Januari 2024 dengan guru bidang studi Teknik Pengelasan, diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan masih bersifat ekspositori, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode ini menyebabkan siswa menjadi pasif,

menurunkan efektivitas pembelajaran, dan menimbulkan kebosanan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata diklat Teknik Pengelasan (SMAW), yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar tahun ajaran 2022/2023 seperti yang tercantum pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Persentase Hasil Belajar

T.A 2021/2022	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %	Keterangan
Sem/Genap II	75	90-100	1	3,33	Sangat kompeten
		81-89	8	26,67	Kompeten
		76-80	13	43,33	Cukup kompeten
		< 75	8	26,67	Tidak kompeten
Jumlah			30	100%	
T.A 2022/2023	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan	Keterangan
Sem/Genap II	75	90-100	Tidak ada	0,00	Sangat kompeten
		81-89	1	4,00	Kompeten
		76-80	10	40,00	Cukup kompeten
		< 75	14	56,00	Tidak kompeten
Jumlah			25	100%	

Sumber : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Teknik Pengelasan (SMAW) siswa masih tergolong rendah. Berikut dari kesimpulan dari tabel 1.1 tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap, terdapat total 30 siswa yang dinilai berdasarkan standar KKM sebesar 75. Nilai akhir masing-masing siswa kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori, yakni: sangat kompeten (nilai 90 ke atas), kompeten (nilai 81–89), cukup kompeten (nilai 76–80), dan tidak kompeten (di bawah 75). Dari hasil pengelompokan tersebut, hanya satu

siswa yang berhasil mencapai kategori sangat kompeten. Sebagian besar siswa, yakni 13 orang, masuk dalam kategori cukup kompeten. Sementara itu, delapan siswa masing-masing termasuk dalam kategori kompeten dan tidak kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada di tengah-tengah kemampuan yang cukup, meskipun terdapat proporsi yang sama untuk siswa yang tidak mencapai KKM.

- b. Sementara itu, pada tahun ajaran berikutnya, yaitu 2022/2023 semester genap, terdapat 25 siswa yang dinilai. Tidak ada satu pun siswa yang mencapai kategori sangat kompeten di tahun ini. Hanya satu siswa yang berada di kategori kompeten, sedangkan sepuluh siswa termasuk dalam kategori cukup kompeten. Sisanya, sebanyak 14 siswa, memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga dikategorikan sebagai tidak kompeten.

Perbandingan antar tahun menunjukkan adanya penurunan performa secara keseluruhan, terutama karena meningkatnya jumlah siswa yang belum mencapai KKM dan berkurangnya siswa di kategori atas. Berdasarkan analisis data nilai siswa pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan capaian kompetensi siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan oleh menurunnya jumlah siswa di kategori kompeten dan sangat kompeten, serta meningkatnya jumlah siswa yang tidak kompeten. Diperlukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan, serta pemberian perhatian khusus dan intervensi pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, agar peningkatan kualitas belajar siswa dapat tercapai pada tahun-tahun berikutnya.

Model dan strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sebagai contoh, Kurikulum Merdeka merekomendasikan tiga jenis model pembelajaran utama, yaitu *Project Based Learning*, *Discovery Based Learning*, dan *Inquiry Learning*.

Ketiga model pembelajaran tersebut digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga guru perlu memiliki pemahaman yang baik dalam memilih model yang paling tepat. Namun, saat ini model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dan kurang menarik, terlihat dari cara mengajar guru yang belum sistematis, kurang melibatkan siswa dalam proses pencarian informasi, serta kurang menyesuaikan dengan kondisi siswa. Penyampaian materi juga kurang merata dan tidak didukung oleh strategi serta model pembelajaran yang sesuai.

Selain itu, guru tampak kurang melakukan persiapan dalam perencanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak sistematis. Hal ini menyebabkan guru kurang percaya diri saat menyampaikan materi, yang berdampak pada penyampaian ilmu pengetahuan yang tidak optimal.

Faktor orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena mereka merupakan lingkungan pertama yang membimbing dan mengawasi proses belajar siswa di luar sekolah. Kesibukan dan kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Pembelajaran teknik pengelasan (*SMAW*), yang bersifat praktikum, membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton seperti ceramah saja. Pendekatan yang melibatkan praktik langsung sangat diperlukan agar siswa lebih tertarik dan aktif belajar. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat,

seperti *Project Based Learning (PjBL)*, sangat dianjurkan. *PjBL* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif untuk menghasilkan produk nyata dari proses pembelajaran.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk membantu guru mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas secara sistematis dan terencana. PTK melibatkan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan melakukan perbaikan melalui tindakan yang dirancang khusus untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap penting melakukan suatu penelitian dengan membuat perbaikan pengajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Project Based Learning* agar hasil belajar meningkat dengan mengangkat judul penelitian “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Teknik Pengelasan (*SMAW*) dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas XI TPL di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat di definisikan ialah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan (*SMAW*) Masih kurangnya pencapaian siswa dalam mata pelajaran Teknik Pengelasan (*SMAW*) sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang efektif.
- 2) Metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi teknik pengelasan (*SMAW*).

- 3) Kurangnya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka pembatasan masalah dari penelitian ini terfokuskan dan tidak meluar dari pembahasan penelitian ini maka dari itu penelitian ini membataskan masalah ruang lingkup penelitian, dengan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas XI teknik pengelasan *SMAW* di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran teknik pengelasan *SMAW* di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Teknik Pengelasan (*SMAW*) siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap beberapa pihak antara lain :

Secara Teoristis :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan yang berkaitan dengan hasil belajar teknik pengelasan (*SMAW*) dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topic yang sama.

Secara Praktis :

- 1) Bagi Guru

Bagi Guru untuk bagaimana kedepannya dapat di gunakan secara baik dalam menggunakan model (*PjBL*) mengajar proses belajar mengajar di tahun selanjutnya atau di kedepannya, dengan mata pelajaran Teknik Pengelasan (*SMAW*).

- 2) Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah yaitu sebagai bahan untuk memerintahkan atau menganjurkan kepada guru-guru di teknik pengelasan agar bisa menggunakan *Project Based Learning (PjBL)*.

- 3) Bagi Siswa

Bagi siswa yaitu untuk menambah dan memberikan motivasi dan minat belajar pada siswa dalam Upaya meningkatkan hasil belajar siswa.